

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat berlimpah dengan wilayah hutan tropis, tanah dan area lautan yang luas serta kaya akan keanekaragaman hayati. Sumberdaya alam tersebut mempunyai peran penting dalam kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan terhadap sumberdaya alam harus sangat bijaksana karena diperlukan waktu yang cukup lama untuk bisa memulihkan kembali apabila telah terjadi kerusakan/kepunahan. Pengelolaan secara bijaksana yaitu pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya yang optimal dan berwawasan lingkungan agar sumberdaya alam yang ada tetap lestari.

Ekosistem hutan lindung merupakan salah satu sumberdaya alam yang mempunyai peranan penting ditinjau dari sudut sosial, ekonomi, dan ekologis. Fungsi utama sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut dan memelihara kesuburan tanah serta penyedia berbagai kebutuhan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Besarnya manfaat yang ada pada ekosistem hutan lindung memberikan konsekuensi bagi ekosistem hutan lindung itu sendiri yaitu dengan semakin tingginya tingkat eksploitasi terhadap lingkungan yang tidak jarang berakhir pada degradasi lingkungan yang cukup parah.

Salah satu bentuk pemanfaatan hutan lindung Bukit Barisan I saat ini adalah pemanfaatan kawasan lindung sebagai objek wisata minat khusus *tracking* Nyarai yang berada di Nagari Salibutan Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Banyaknya kunjungan wisatawan ke Air Terjun Nyarai yang merupakan *ending point* dari wisata minat khusus ini telah memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat di sekitar kawasan wisata (terciptanya lapangan pekerjaan sebagai pemandu), namun juga memiliki dampak negatif pada kawasan itu sendiri terutama di lokasi sepanjang jalur *tracking*. Pembangunan kedai dan pondok masyarakat untuk berjualan, terjadinya perubahan bentang alam sebagai akibat pembangunan jalan setapak dan jalur pendakian serta sampah pengunjung yang berserakan

disepanjang jalur tracking sampai ke Air Terjun Nyarai akan memberikan dampak buruk bagi lingkungan dan keindahan dari objek wisata itu sendiri.

Saat ini, wisata minat khusus baru dikemas dalam bentuk jalur tracking dengan tujuan Air Terjun Nyarai. Padahal masih banyak spot-spot wisata yang belum tereksplorasi, seperti seperti Gua Ngalau Anak Aie Ilang, Sungai Asam Pulau dan Tapiian Puti. Jika pengembangan objek wisata di lokasi ini dilakukan, tentunya akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung nantinya. Kunjungan ke objek wisata ini cukup menarik perhatian wisatawan. Wisata minat khusus yang ditawarkan memberikan kesan dan sensasi yang berbeda bagi wisatawan. Perjalanan yang diawali dengan berjalan kaki menuju hutan, kemudian melewati tebing yang landai yang di bawahnya sungai Batang Salibutan yang memiliki banyak lubang-lubuk, dilanjutkan dengan jalur pendakian yang cukup menanjak, menyeberangi sungai dan setelah itu wisatawan memasuki jalur setapak didalam hutan lebat dengan kanopi yang cukup rapat. Perjalanan berakhir di Air Terjun Nyarai yang merupakan akhir dari wisata ini. Jarak yang harus ditempuh kurang lebih 4 Km dengan waktu tempuh $\pm 2 - 3$ Jam.

Berdasarkan potensinya yang layak untuk dikembangkan, Wisata Air Terjun Nyarai ini perlu menjadi perhatian bagi pemangku kebijakan baik itu Pemerintah maupun Swasta. Oleh karena itu, diperlukan masukan dalam penyusunan dan pengambilan kebijakan untuk pengembangan wisata baik menggunakan pendekatan ekonomi maupun lingkungan. Pemangku kebijakan akan lebih mudah apabila *costs* dan *benefits* akibat pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan dinilai secara kuantitatif kedalam nilai moneter (rupiah).

Terkait dengan bagaimana mentransfer nilai ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan dalam bentuk nilai rupiah, saat ini sudah berkembang ilmu Ekonomi Lingkungan yang mencoba menterjemahkan nilai sumberdaya alam dan lingkungan ke dalam format nilai rupiah melalui metode valuasi ekonomi. Metode valuasi ekonomi ini sangat penting ketika pengambil keputusan harus mempertimbangkan nilai *costs* dan *benefits* dari obyek milik publik, seperti hutan, keindahan alam, udara segar, dan taman wisata (Susilowati dalam Walsh, 2009)

Metode valuasi ekonomi untuk mengukur nilai ekonomi kawasan hutan wisata yang paling banyak dipakai adalah *Travel Cost Method* (TCM). Metode ini

menduga nilai ekonomi sebuah kawasan wisata berdasarkan penilaian yang diberikan masing-masing individu atau masyarakat terhadap kenikmatan yang tidak ternilai (dalam rupiah) dari biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung ke sebuah obyek wisata, baik itu *opportunity cost* maupun biaya langsung yang dikeluarkan seperti biaya transportasi, konsumsi, makanan, minuman, dan hotel (Raharjo, 2002).

B. Perumusan Masalah

Adanya kunjungan wisatawan ke Air Terjun Nyarai berhubungan dengan peningkatan pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan untuk peruntukan wisata. Pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan tersebut harus tetap pada prinsip ramah lingkungan dan keberlanjutan sehingga sumberdaya alam itu tetap akan tersedia untuk masa sekarang dan masih akan dapat dinikmati pada masa datang.

Agar objek rekreasi alam mampu berkembang dan bersaing dengan objek rekreasi lainnya maka diperlukan juga upaya untuk menarik kedatangan pengunjung. Pengunjung wisata Air Terjun Nyarai merupakan fokus utama bagi pihak pengelola dalam pemasaran produk jasanya. Keberadaan objek wisata sangat tergantung pada pengunjung yang datang sehingga penting bagi pengelola untuk mengetahui bagaimana karakteristik pengunjung yang mendatangi objek wisata. Hasil penelaahan karakteristik pengunjung diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam menetapkan kebijakan pelayanan oleh pihak pengelola di masa mendatang (Susilowati, 2009). Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat permasalahan yang menjadi dasar dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana karakteristik pengunjung wisata Air Terjun Nyarai yang mempengaruhi permintaan rekreasi;
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke wisata Air Terjun Nyarai; dan
3. Bagaimana nilai ekonomi wisata Air Terjun Nyarai dengan metode biaya perjalanan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung wisata Air Terjun Nyarai yang mempengaruhi permintaan rekreasi;
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke wisata Air Terjun Nyarai; dan
3. Mengetahui nilai ekonomi kawasan wisata Air Terjun Nyarai dengan metode biaya perjalanan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi pada semua pihak tentang pengelolaan wisata Air Terjun Nyarai pada saat ini dan dapat dijadikan sebagai dasar dan pertimbangan didalam pengembangan wisata Air Terjun Nyarai pada masa datang.

